

## HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR MODAL DAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Ryan Bayukresna, Adityawarman

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*Capital Structure is an important component for finance company such as bank corporation. Because capital structure composition have an effect on company performance. This study aim to examine relationship between capital structure and performance islamic bank in Indonesia. Capital Structure was measured using capital ratio, short term funding, productive asset, overhead, asset size and risk. While performance of islamic bank variable measured using Return On Equity ratio.*

*This study using secondary data of annual report and financial report that comes from entire population of listed islamic bank on Indonesia. Which has completed annual and financial report during 2010 until 2013. Sample Consist of 36 company listed during time observation. Method used for determine sample is purposive sampling method. Moreover, analytical method used is ordinary least square regression with SPSS.*

*The result of this study showed that capital ratio, short term funding, overhead and size of asset have significant relationship with performance of islamic banks. Meanwhile, productive asset and risk doesn't have significant relationship with performance of islamic banks.*

*Keywords: Capital Structure, Performance, ROE, Islamic Bank*

### PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan badan usaha dengan kekuatan hukum tetap yang didirikan dengan tujuan tertentu. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau laba dari aktifitas operasinya. Wang, *et al.* (2010) menyatakan bahwa laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dipandang sebagai alat ukur utama kinerja. Namun, seiring dengan perkembangan dunia usaha, penggunaan laba sebagai alat ukur tunggal kinerja perusahaan dianggap kurang memadai. Karena laba tidak dapat menggambarkan seberapa efektif aktifitas operasi yang dijalankan oleh suatu perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah dengan mengukur suatu perbandingan yang disebut dengan rasio *Return On Equity* (ROE). ROE menggambarkan tingkat pengembalian atau *rate of return* bagi pemegang saham. Semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin besar nilai rasio ROE perusahaan dan semakin baik pula kinerjanya. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan dianggap baik seiring dengan membaiknya nilai ROE.

Sedangkan untuk mencapai target ROE yang diinginkan, tiap perusahaan dapat menggunakan berbagai cara dan strategi. Cara alternatif yang dapat digunakan adalah melalui perubahan struktur modal. Brounen, *et al.* (2006) berpendapat bahwa struktur modal adalah cara perusahaan mendanai aktivitas operasinya dengan menggunakan kombinasi hutang dan ekuitas. Pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, hubungan antara struktur modal dan kinerja (ROE) merupakan hal yang penting. Bagaimana cara perusahaan keuangan tersebut mendanai asetnya menggunakan komposisi hutang dan ekuitas menjadi hal yang krusial. Karena, perusahaan jasa keuangan, seperti perbankan sangat sensitif terhadap perubahan dalam *leverage* keuangan, disebabkan oleh rendahnya tingkat ekuitas terhadap total aset (Hutchison dan Cox, 2006).

Perusahaan keuangan terdiri dari berbagai macam perusahaan, diantaranya adalah bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah islam. Sedangkan perusahaan keuangan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah bank dengan prinsip syariah islam. Perbedaan prinsip

---

antara perbankan konvensional dan perbankan dengan prinsip syariah akan menimbulkan perbedaan juga dalam keputusan struktur permodalannya dan selanjutnya menimbulkan perbedaan pada kinerja perbankan. Menurut Muharam dan Pusvitasari (2007), pada sistem perbankan konvensional terdapat *negative spread*. Perbankan konvensional memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada nasabahnya pada segala kondisi sehingga merupakan beban yang selalu melekat bagi bank tersebut. Hal ini sangat berbeda dengan perbankan syariah. Dalam perbankan syariah tidak terdapat *negative spread* karena menerapkan prinsip bagi hasil sesuai nisbah dan akad yang telah disepakati sebelum terjadi transaksi.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

*Pecking Order Theory* menjelaskan urutan urutan pendanaan perusahaan berdasarkan tingkatan tertentu. Manajer keuangan tidak perlu memperhitungkan tingkat hutang yang optimal (*Trade-off*). Penulis menggunakan teori ini sebagai landasan teori bagi penelitian ini, karena teori ini bertentangan dengan teori *trade-off* yang memanfaatkan bunga sebagai pengurang beban pajak untuk meningkatkan profit perusahaan. Adapun teori *trade-off* menerangkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi, akan memberikan profitabilitas yang tinggi pula, karena perusahaan dapat mengurangi beban bunga dari hutang untuk keringanan pembayaran pajak. Oleh karena perbankan dengan prinsip syariah tidak memperbolehkan adanya riba sedikitpun dalam aktifitas operasinya, maka *teori trade-off* menjadi tidak relevan bila dikaitkan dengan perbankan syariah.

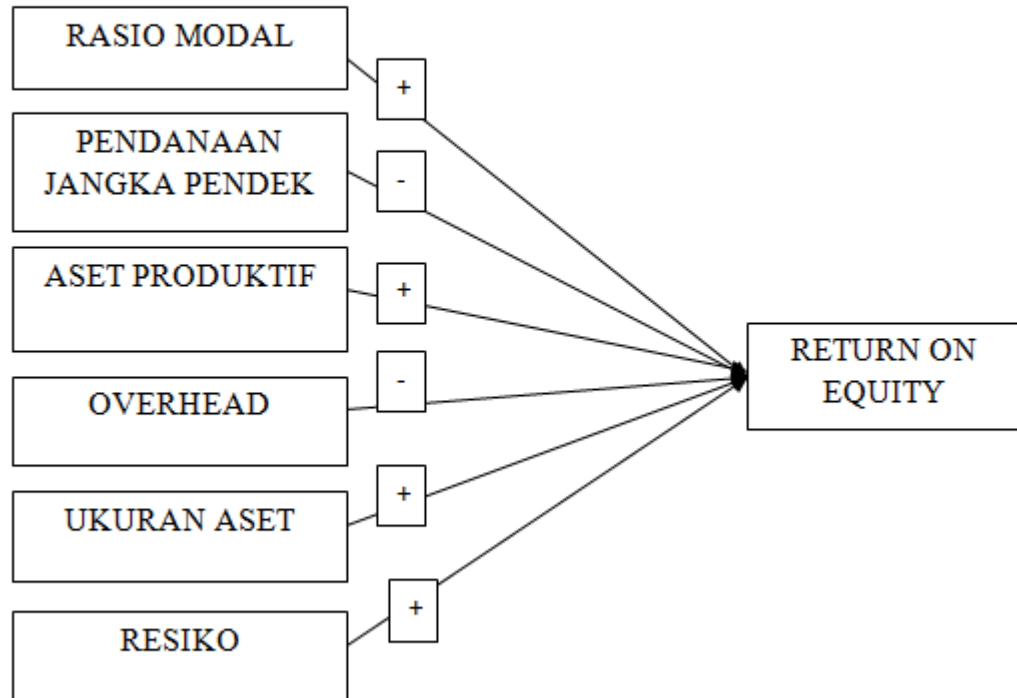
Menurut Budiarmo (2013), Struktur modal menggambarkan proporsi hubungan antara hutang dan ekuitas, salah satu keputusan penting yang berhubungan dengan maksimisasi return dan berdampak krusial terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dapat berbeda antara satu perusahaan dan yang lain, suatu perusahaan dapat memilih untuk membiayai aktivitas dengan ekuitas, sedangkan perusahaan yang lain dapat memilih membiayai aktivitas dengan hutang. komposisi struktur modal berkaitan terhadap keuntungan perusahaan. Struktur modal perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan dari sisi perubahan liabilitas dan ekuitas. Bagaimana sebuah perusahaan mendanai aktivitasnya akan terlihat dari perubahan komposisi struktur modalnya dan tercermin dalam perubahan kerjanya.

Ada berbagai macam cara dalam mengukur kinerja perbankan syariah, salah satu diantaranya adalah metode Capital, Asset Quality, Management Earnings dan Liquidity (CAMEL). Namun, pada penelitian ini penulis menggunakan rasio Return On Equity sebagai tolak ukur pengukuran kinerja perbankan syariah. Digunakannya rasio ROE, karena rasio ini praktis, mudah diaplikasikan dan rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar keuntungan perusahaan dibanding dengan ekuitas yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ROE ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa menguntungkan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Pada dasarnya baik Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah memiliki produk yang sama, yaitu tabungan, giro dan deposito, akan tetapi perbedaan terletak pada sistem yang melekat pada produk tersebut dalam menghimpun dana masyarakat. Sedangkan perbedaan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah menurut Antonio (2009) dalam Juniarto (2014) perbedaan mendasar antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Perbedaan tersebut meliputi aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.

Penelitian ini bertujuan menguji dan menemukan bukti empiris hubungan antara struktur modal dan kinerja perbankan syariah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio modal, pendanaan jangka pendek, aset produktif, overhead, ukuran, risiko dan kinerja perbankan syariah yang diukur menggunakan ROE sebagai variabel dependen. Untuk memberikan gambaran tentang hubungan tersebut, dibuat sebuah bagan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Gambar kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran Teoritis



### Rasio Modal

Al Kayed, *et al.* (2014) mengemukakan bahwa rasio modal merupakan rasio keuangan yang cukup penting, terutama untuk keuangan perusahaan, karena mencerminkan kekuatan bank dan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya dalam situasi krisis. Pada bank konvensional, bunga yang dibayarkan pada deposito dan obligasi bersifat tax-deductible atau dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak dalam laporan keuangannya.

Sedangkan pada bank syariah, tidak terdapat sistem bunga melainkan bagi hasil. Sehingga tidak ada bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak dalam pelaporan keuangannya. Namun, sebagai kompensasi ketiadaan bunga, bank syariah memiliki sumber modal yang murah dari tabungan dan deposito untuk membentuk modal. Maka, kinerja perbankan juga diekspektasikan meningkat seiring dengan pertambahan sumber modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis terbentuk sebagai berikut :

**H1 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara rasio modal dan kinerja bank syariah.**

### Pendanaan Jangka Pendek

Pendanaan jangka pendek adalah rasio likuiditas yang berasal dari sisi kewajiban dan terdiri dari total tabungan dan deposito dengan akad *wa'diah* dan akad *mudharabah* ditambah sertifikat wadiah bank Indonesia dibagi oleh total aset. Menurut Kabir dan Hameed (2003), likuiditas merepresentasikan beban bagi perbankan syariah, jadi koefisien dari pendanaan jangka pendek diekspektasikan negatif. Sedangkan hubungan antara pendanaan jangka pendek terhadap kinerja perbankan syariah diekspektasikan signifikan karena pendanaan jangka pendek turut mempengaruhi struktur modal perusahaan dari sisi liabilitas yang selanjutnya berimbas pada kinerja perbankan syariah. Oleh karena itu, hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

**H2 : Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pendanaan jangka pendek dan kinerja bank syariah.**

### **Aset Produktif**

Menurut al kayed, *et al.* (2014) yang dimaksud aset produktif adalah aset produktif non bunga, yaitu aset produktif perbankan yang menghasilkan pendapatan namun tidak berdasarkan bunga. Karena turut menghasilkan pendapatan pada perbankan syariah, maka rasio aset produktif terhadap total aset diekspektasikan mempengaruhi kinerja secara positif. Dengan kata lain, semakin besar rasio aset produktif perbankan syariah terhadap total aset, maka semakin baik kinerja perbankan syariah tersebut. Oleh karena itu, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

**H3 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara aset produktif dan kinerja bank syariah.**

### **Overhead Bank**

Rasio *overhead* turut diperhitungkan karena memberikan informasi variasi besaran biaya operasi seluruh perbankan syariah dalam menjalankan aktivitas operasinya (Al Kayed, *et al.* 2014). Rasio ini memperhitungkan biaya gaji dan beban operasi pada aktivitas operasi perbankan syariah. Rasio *overhead* yang tinggi mencerminkan biaya operasi yang tinggi, sehingga berdampak negatif pada kinerja perbankan syariah. Karena, perusahaan yang baik, adalah perusahaan yang dapat melakukan efisiensi dalam artian menekan beban usahanya. Sehingga labanya akan naik seiring dengan turunnya beban usaha. Kenaikan laba ini dapat menjadi tolak ukur perbaikan kinerja bank syariah. Oleh karena itu hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

**H4 : Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara overhead dan kinerja bank syariah.**

### **Ukuran Aset Perusahaan**

Ukuran aset bank harus dimasukkan dalam pengukuran untuk mengetahui perbedaan kondisi persaingan, pasar dan penawaran produk yang berbeda sesuai dengan ukuran bank. Menurut Al Kayed, *et al.* (2014) bank dengan aset besar dapat memberikan rasa keamanan dan memunculkan kepercayaan lebih kepada kreditur maupun nasabah; dengan kata lain, risiko yang dirasakan bank syariah dengan skala besar lebih rendah daripada bank syariah dengan kecil, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan modal dengan biaya yang lebih rendah. Bank syariah yang lebih besar tentu lebih dipercaya masyarakat. Sehingga, diharapkan dapat memberikan manfaat keuntungan yang lebih tinggi karena akses yang lebih besar ke sumber dana yang lebih murah. Oleh karena itu, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

**H5 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara ukuran aset dan kinerja bank syariah.**

### **Risiko Perusahaan**

Menurut al kayed, *et al.* (2014) risiko perusahaan turut diperhitungkan, karena bisnis perbankan syariah pada dasarnya serupa dengan perbankan konvensional yaitu bisnis pembiayaan. Hanya saja pada perbankan syariah tidak menetapkan suku bunga tertentu atas pokok pinjaman yang diajukan oleh nasabahnya. Dan seperti bisnis pembiayaan pada perbankan konvensional, bisnis pembiayaan pada perbankan syariah tetap memiliki risiko *default* atau gagal bayar.

Seiring dengan meningkatnya pembiayaan pada perbankan syariah diharapkan kinerja perbankan syariah akan turut meningkat. Risiko diekspektasikan memiliki koefisien positif karena kenaikan pembiayaan turut meningkatkan kinerja perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

**H6: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara risiko dan kinerja perbankan syariah.**

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2003). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank syariah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ROE (*Return on Equity*) sebagai alat ukur kinerja bank syariah. ROE digunakan sebagai pengukuran karena rasio ROE dapat menjadi ukuran efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar ROE, semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham (Fachrudin, 2011).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang pengukurannya didapat dari penelitian Al Kayed, *et al.* (2014). Struktur modal tersebut terdiri dari rasio modal, pendanaan jangka pendek, aset produktif, *overhead*, ukuran, dan risiko.

**Tabel 1**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Pengukuran Variabel
1	Variabel Dependen	
	Return On Equity (ROE)	Total Laba Bersih / Total Ekuitas
2	Variabel Independen	
	Rasio Modal	Total Ekuitas / Total Aset
	Pendanaan Jangka Pendek	(Simpanan Wadiah + Dana Syirkah Temporer) / Total Aset
	Aset Produktif	Total Aset Produktif / Total Aset
	Overhead	Biaya Operasional / Total Aset
	Ukuran Aset	Log Natural Total Aset Perusahaan
	Risiko	Total Pinjaman & Pembiayaan / Total Aset

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2013. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah.
2. Berbentuk bank syariah atau bank umum syariah, bukan merupakan unit usaha syariah.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013.
4. Menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data - data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dicari lagi oleh peneliti (Sekaran, 2003). Data sekunder secara umum berupa bukti, bisa didapatkan dalam bentuk catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan

perbankan syariah yang diperoleh dari website Bank Indonesia (BI) yaitu *www.bi.go.id* maupun dari website bank syariah atau bank umum syariah yang termasuk dalam kriteria.

**Metode Analisis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi *Ordinary Least Square Regression* (Regresi OLS). Metode ini digunakan untuk menentukan hubungan antara struktur modal dan kinerja perbankan syariah. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROE_{it} = \beta_0 + \beta_1(CR_{it}) + \beta_2(STF_{it}) + \beta_3(NIEA_{it}) + \beta_4(OVRHD_{it}) + \beta_5(SIZE_{it}) + \beta_6(RISK_{it}) + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- ROE = kinerja bank syariah yang diukur menggunakan ROE.
- CR = rasio modal yaitu perbandingan nilai total ekuitas terhadap nilai total aset
- STF = perbandingan nilai pendanaan jangka pendek terhadap total aset.
- NIEA = perbandingan nilai total aset produktif terhadap total aset.
- OVRHD = perbandingan biaya overhead terhadap total aset.
- SIZE = logaritma dari total aset
- RISK = rasio *leverage* yaitu perbandingan nilai pinjaman terhadap total aset.
- i, t = index perusahaan dan tahun.
- ε = residu
- β<sub>0</sub> = konstanta
- β<sub>1</sub>- β<sub>7</sub> = koefisien

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Variabel**

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang dapat dilihat pada jumlah sampel (N), nilai minimum, maksimum, rerata (mean) , dan deviasi standar. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	0.0390	0.4451	0.1341	0.0921
STF	36	0.5465	0.9078	0.8052	0.0871
NIEA	36	0.8738	0.9930	0.9408	0.0291
OVRHD	36	0.0149	0.0891	0.0382	0.0158
SIZE	36	26.8517	31.7894	29.5256	1.2953
RISK	36	0.2822	0.8163	0.6779	0.1204
ROE	36	-0.0500	0.5798	0.0977	0.1088
Valid N (listwise)	36				

Sumber : output SPSS, data sekunder yang diolah, 2016

**Uji Hipotesis**

Setelah melalui uji asumsi klasik, analisis regresi OLS digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara rasio modal, pendanaan jangka pendek, aset produktif, overhead, ukuran aset dan risiko terhadap kinerja perbankan syariah yang diukur dengan ROE. Pengujian dilakukan dengan program SPSS pada tingkat signifikansi (p-value) 5%. Apabila p-value lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis didukung. Hasil uji regresi OLS adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Hasil Uji Regresi OLS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,619	,624		-,992	,329
CR	-,980	,302	-,829	-3,248	,003
STF	-1,105	,289	-,884	-3,824	,001
1 NIEA	,331	,590	,088	,561	,579
OVRHD	2,288	,979	,332	2,338	,027
SIZE	,047	,018	,556	2,543	,017
RISK	-,061	,153	-,068	-,399	,693

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: output spss, data sekunder yang diolah, 2016

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Hipotesis 1

Hasil pengujian mendapatkan bahwa rasio modal memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Al Kayed, *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa rasio modal memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Penjelasan yang relevan mengenai keterkaitan variabel rasio modal dan kinerja perusahaan adalah ekuitas turut memberikan sumbangsih terhadap peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, koefisien dari rasio modal ternyata negatif. Apabila melihat arah koefisien, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio modal akan memberikan dampak penurunan kinerja perbankan syariah.

### Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pendanaan jangka pendek memiliki hubungan signifikan yang negatif terhadap kinerja perbankan syariah. Hipotesis kedua diterima dan sejalan dengan penelitian Al kayed, *et al.* (2014). Arah negatif pada koefisien variabel pendanaan jangka pendek menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pendanaan jangka pendek, maka kinerja perusahaan akan semakin menurun.

### Hipotesis 3

Variabel aset produktif menunjukkan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,579, lebih besar daripada nilai  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar daripada 5 persen, maka hipotesis ke 3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan dan investasi pada perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Kayed, *et al.* (2014), yang menyebutkan bahwa aset produktif tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

### Hipotesis 4

Pada penelitian ini, hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel overhead terhadap kinerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih rendah daripada ukuran derajat signifikansi yang dipersyaratkan sebesar  $\alpha = 5\%$ . Oleh karena itu, hipotesis ke 4 yang menyatakan bahwa variabel overhead memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa biaya biaya pada perbankan syariah berupa biaya

operasional yang terdiri dari biaya administrasi dan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap proses perolehan laba yang diproses melalui ROE. Adapun koefisien dari variabel overhead adalah koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya overhead akan meningkatkan kinerja perbankan syariah dan sebaliknya.

### Hipotesis 5

Hasil pengujian variabel ukuran terhadap kinerja perbankan syariah menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi 0.017 dibawah nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar  $\alpha = 5\%$ . Maka, hipotesis ke 5 pada penelitian ini diterima. Adapun koefisien yang ada menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset memiliki hubungan signifikan yang positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Al Kayed, *et al.* (2014) yang secara tersirat menyebutkan bahwa variabel ukuran tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

### Hipotesis 6

Hasil pengujian hubungan variabel risiko terhadap kinerja perbankan syariah pada penelitian ini menunjukkan hasil tidak signifikan. Karena didapat nilai signifikansi sebesar 0,693 yang lebih besar dibandingkan nilai signifikansi uji OLS sebesar 0,05. Dengan demikian, hipotesis ke-6 yang menyatakan bahwa variabel risiko memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Al Kayed, *et al.* (2014), yang menyebutkan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Lebih jauh lagi, arah negatif pada koefisien beta menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko perbankan syariah akan menurunkan kinerja perbankan syariah, begitu juga sebaliknya. Sedangkan perbedaan yang cukup jauh antara nilai minimum dan maksimum pada statistik deskriptif sebesar 28,22% dan 81,63% menyebabkan deviasi standar yang besar. Sehingga variabel risiko tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris hubungan antara struktur modal dan kinerja perbankan syariah di Indonesia. Struktur modal diukur menggunakan rasio modal, pendanaan jangka pendek, aset produktif, overhead, ukuran aset dan risiko perusahaan. Sedangkan kinerja perbankan syariah diukur menggunakan rasio *Return On Equity*.

Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menarik kesimpulan bahwa selama empat tahun pengamatan (2010 – 2013) pada perusahaan perbankan syariah, variabel rasio modal, pendanaan jangka pendek, overhead dan ukuran aset memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Namun, variabel aset produktif dan risiko tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan kinerja suatu perusahaan perbankan syariah di Indonesia berhubungan dengan rasio modal, pendanaan jangka pendek, overhead dan ukuran aset perusahaan tersebut. Sedangkan variabel aset produktif dan risiko tidak memiliki hubungan terhadap perbaikan atau penurunan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, namun demikian terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan yang dimaksud meliputi: Jumlah perbankan syariah di Indonesia yang sedikit dan pelaporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang tidak lengkap dan keterbatasan dari periode pengamatan yaitu hanya dilakukan selama 4 tahun sehingga menyebabkan jumlah sampel terbatas.

Sehubungan dengan keterbatasan diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah objek penelitian sesuai dengan kelengkapan laporan keuangan perbankan syariah yang telah ada. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya melakukan pengamatan dengan periode yang lebih panjang sehingga hasil penelitian semakin baik. Penelitian selanjutnya dapat mengamati fenomena dengan perspektif yang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah kriteria pengukuran variabel independen maupun variabel dependen.



## REFERENSI

- Al-Kayed, Lama Tarek, Sharifah Raihan, Syed Mohd Zain, dan Jarita Duasa. (2014). "The relationship between capital structure and performance of Islamic banks". *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 5 Iss 2 pp. 158 – 181
- Brounen, D., De Jong A dan Koedijk K. 2006. *Capital structure policies in Europe: Survey Evidence. Journal of Banking & Finance*, 30, 1409-1442.
- Budiarso, Novi S. 2013. Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Fachrudin, K.A. 2011. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Keuangan* Vol 13, No 1 Mei 2011, hal 37 – 46.
- Hutchison, David E, dan Raymond A.K. Cox. 2006. *The Causal Relationship Between Bank Capital and Profitability*. *Annals of Financial Economics*.
- Juniarto, M. Aritama. 2014. Praktik Manajemen Risiko Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah (Studi empiris pada pegawai Bank Umum yang menempati posisi di bidang Akuntansi Manajemen di Kota Semarang). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Kabir, H. And Abdel-Hameed, B. (2003). "Determinants of Islamic banking profitability". *Paper presented at the Economic Research Forum (ERF) 10th Annual Conference, Morocco*.
- Muharam, Harjum dan Rizki Pusvitasari. 2007. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Periode Tahun 2005). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Sekaran, Uma. 2003. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wang, Chuan – San, Samuel Tung, dan Lin Chen – Chang. 2010. "Earning Management using Asset Sales". *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 18 No. 3, h.237.